CASH Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Yayasan Paramarta Akademika Indonesia
P-ISSN XXXX, E-ISSN XXXX

Analisis Permintaan, Penawaran dan Kesejahteraan Pasar

ABSTRACT *- This study aims to analyze the concepts of demand, supply, and market welfare from a microeconomic perspective through a literature review approach. The method used is a systematic literature review, examining various scientific sources such as journals, textbooks, and relevant academic publications. The results indicate that demand and supply are the main factors in establishing market equilibrium, where their interaction determines the price and quantity of goods. Market equilibrium theoretically reflects a condition of efficient resource allocation, characterized by maximum consumer and producer surplus. However, in practice, this condition is not always achieved due to changes in economic factors and market distortions such as monopolies. Monopolistic market structures tend to lead to higher prices, lower output, and deadweight loss, which impacts social welfare. Furthermore, the study results also indicate that measuring welfare through economic surplus does not fully reflect aspects of equity. Therefore, the government's role in maintaining market stability and efficiency through appropriate policies is needed to create more equitable and sustainable economic welfare.*

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep permintaan, penawaran, serta kesejahteraan pasar dalam perspektif ekonomi mikro melalui pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah systematic literature review dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku teks, dan publikasi akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan dan penawaran merupakan faktor utama dalam pembentukan keseimbangan pasar, di mana interaksi keduanya menentukan harga dan kuantitas barang. Keseimbangan pasar secara teoritis mencerminkan kondisi efisiensi alokasi sumber daya yang ditandai dengan maksimalnya surplus konsumen dan produsen. Namun, dalam praktiknya, kondisi tersebut tidak selalu tercapai akibat adanya perubahan faktor ekonomi serta distorsi pasar seperti monopoli. Struktur pasar monopoli cenderung menyebabkan harga yang lebih tinggi, output yang lebih rendah, serta menimbulkan deadweight loss yang berdampak pada penurunan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa pengukuran kesejahteraan melalui surplus ekonomi belum sepenuhnya mencerminkan aspek pemerataan. Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah dalam menjaga stabilitas dan efisiensi pasar melalui kebijakan yang tepat agar tercipta kesejahteraan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Author
[1] **Nazwa Firlia Sutendi**, UIN Sumatera Utara, Indonesia
[2] **Putri Fadila**, UIN Sumatera Utara, Indonesia
[2] **Agil Syahrial**, UIN Sumatera Utara, Indonesia

*[*1]Corresponding email:* nazwafirlia01@gmail.com

Article History
Submitted: 04 Mei 2026
Revised: 10 Mei 2026
Accepted: 17 Juni 2026
Published: 17 Juni 2026

Keywords
Permintaan, Penawaran, Keseimbangan Pasar, Kesejahteraan Pasar.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ilmu ekonomi modern, mekanisme pasar menjadi konsep fundamental dalam menjelaskan bagaimana aktivitas ekonomi berlangsung di dalam masyarakat. Pasar tidak hanya dipahami sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi sebagai suatu sistem yang mengatur interaksi antara berbagai pelaku ekonomi dalam menentukan harga, jumlah barang, serta distribusi sumber daya secara efisien.

Dalam sistem tersebut, terdapat dua kekuatan utama yang saling berinteraksi, yaitu permintaan dari sisi konsumen dan penawaran dari sisi produsen (Adelia et al., 2023).

Permintaan merupakan jumlah barang atau jasa yang diinginkan dan mampu dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dalam periode tertentu. Permintaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga barang, pendapatan, selera, jumlah penduduk, serta ekspektasi terhadap kondisi ekonomi di masa depan. Sementara itu, penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang bersedia dan mampu ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga, yang dipengaruhi oleh biaya produksi, teknologi, harga input, serta kebijakan pemerintah. Interaksi antara permintaan dan penawaran akan membentuk harga pasar secara alami dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Thoharudin et al., n.d.).

Interaksi antara permintaan dan penawaran merupakan proses utama dalam mekanisme pasar yang menentukan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan. Keseimbangan pasar terjadi pada titik perpotongan antara kurva permintaan dan kurva penawaran, yaitu saat jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan pada tingkat harga tertentu. Pada kondisi ini terbentuk harga keseimbangan (equilibrium price) dan jumlah keseimbangan (equilibrium quantity) yang bersifat stabil karena tidak ada kecenderungan perubahan harga. Apabila terjadi perbedaan antara jumlah permintaan dan penawaran, maka pasar akan melakukan penyesuaian secara otomatis melalui perubahan harga hingga kembali mencapai titik keseimbangan (Utami & Kurniati, 2022).

Dengan demikian, keseimbangan pasar mencerminkan kondisi di mana alokasi sumber daya berlangsung secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku ekonomi.Namun demikian, dalam praktiknya, keseimbangan pasar tidak selalu tercapai secara sempurna. Perubahan faktor-faktor ekonomi seperti peningkatan pendapatan, perubahan selera, maupun kenaikan biaya produksi dapat menyebabkan pergeseran kurva permintaan dan penawaran. Kondisi ini mengakibatkan perubahan harga dan jumlah keseimbangan, serta berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan pasar seperti surplus (kelebihan penawaran) dan shortage (kelebihan permintaan). Ketidakseimbangan tersebut dapat berdampak pada ketidakstabilan harga dan distribusi barang dalam perekonomian (Utami & Kurniati, 2022).

Kesejahteraan pasar berkaitan dengan tingkat efisiensi dalam alokasi sumber daya yang tercermin melalui surplus konsumen dan surplus produsen. Surplus konsumen merupakan selisih antara harga yang bersedia dibayar oleh konsumen dengan harga yang sebenarnya dibayar, sedangkan surplus produsen adalah selisih antara harga yang diterima produsen dengan biaya produksi. Pada kondisi keseimbangan pasar, total surplus (gabungan surplus konsumen dan produsen) mencapai tingkat maksimum sehingga mencerminkan efisiensi alokatif. Namun, jika terjadi ketidakseimbangan pasar seperti surplus atau shortage, maupun adanya struktur pasar yang tidak kompetitif seperti monopoli, maka akan timbul kerugian kesejahteraan (deadweight loss) yang menyebabkan menurunnya manfaat ekonomi bagi Masyarakat (Masters & Finaret, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhinya, proses terbentuknya keseimbangan pasar, serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif

mengenai mekanisme pasar serta menjadi referensi dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berkembang (Rani Yunita Sari Sagala et al., 2024).

METODOLOGI

Penelitian Pembahasan mengenai mekanisme pasar dalam makalah ini difokuskan pada konsep dasar permintaan dan penawaran serta peran keduanya dalam membentuk keseimbangan pasar. Melalui interaksi antara permintaan dan penawaran, terbentuk harga dan jumlah keseimbangan yang mencerminkan kondisi pasar yang stabil. Selain itu, pembahasan juga mencakup faktor-faktor yang memengaruhi perubahan permintaan dan penawaran serta dampaknya terhadap pergeseran keseimbangan pasar. Tidak hanya itu, makalah ini juga mengkaji kesejahteraan pasar melalui konsep surplus konsumen dan surplus produsen, serta menjelaskan dampak ketidakseimbangan pasar seperti surplus dan shortage. Selanjutnya, dibahas pula pengaruh struktur pasar, khususnya monopoli, terhadap efisiensi ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review untuk mengumpulkan berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Studi ini mengkonsolidasikan temuan-temuan utama dari berbagai literatur yang ada, serta menyajikannya secara sistematis guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai mekanisme pasar dalam ekonomi mikro (Sari et al., 2025).

Proses pencarian data dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "permintaan", "penawaran", "keseimbangan pasar", "surplus konsumen dan produsen", serta "kesejahteraan pasar" pada berbagai sumber akademik seperti jurnal ilmiah dan buku ekonomi mikro. Tahap selanjutnya adalah melakukan seleksi terhadap artikel yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu yang membahas hubungan antara permintaan dan penawaran serta dampaknya terhadap keseimbangan dan kesejahteraan pasar.

Materi yang telah dikumpulkan kemudian disusun dan dianalisis secara sistematis sesuai dengan pokok pembahasan dalam makalah. Pembahasan diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian, yaitu pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, interaksi keduanya dalam membentuk keseimbangan pasar, serta perubahan keseimbangan akibat pergeseran permintaan dan penawaran. Selain itu, dibahas pula konsep kesejahteraan pasar melalui surplus konsumen dan surplus produsen, serta dampak ketidakseimbangan pasar seperti surplus dan shortage terhadap stabilitas ekonomi. Selanjutnya, materi juga menguraikan pengaruh struktur pasar, khususnya monopoli, terhadap efisiensi dan kesejahteraan Masyarakat (Utami & Kurniati, 2022).

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan permintaan dan penawaran dalam mekanisme pasar?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi permintaan dan penawaran?
3. Bagaimana interaksi permintaan dan penawaran dalam membentuk keseimbangan pasar?
4. Bagaimana perubahan permintaan dan penawaran memengaruhi keseimbangan pasar?

5. Bagaimana kesejahteraan pasar diukur melalui surplus konsumen dan surplus produsen?

Tinjauan sistematis ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) perumusan pertanyaan penelitian, (2) pengumpulan literatur, (3) seleksi dan evaluasi artikel, (4) analisis deskriptif hasil, (5) analisis tematik terhadap konsep yang dikaji, serta (6) penarikan kesimpulan dan implikasi penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika permintaan, penawaran, dan kesejahteraan pasar dalam ekonomi mikro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh tujuan utama penelitian berbasis studi pustaka ini, dilakukan analisis terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik permintaan, penawaran, dan kesejahteraan pasar. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, hubungan antarvariabel, serta temuan-temuan penting yang berkaitan dengan mekanisme pasar dalam ekonomi mikro. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan teori yang ada, tetapi juga mengkaji secara kritis bagaimana interaksi antara permintaan dan penawaran membentuk keseimbangan pasar serta implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi Masyarakat (Rani Yunita Sari Sagala et al., 2024).

Konsep Permintaan dan Penawaran dalam Mekanisme Pasar

Permintaan dan penawaran merupakan dua konsep dasar dalam ekonomi mikro yang menjadi penentu utama dalam mekanisme pasar. Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang diinginkan dan mampu dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dalam periode tertentu, sedangkan penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang bersedia dan mampu ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga. Interaksi antara permintaan dan penawaran akan membentuk keseimbangan pasar, yaitu kondisi ketika jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan. Pada titik ini terbentuk harga dan jumlah keseimbangan yang mencerminkan kondisi pasar yang stabil. Selain itu, keseimbangan pasar juga berperan dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi yang dapat diukur melalui surplus konsumen dan surplus produsen, di mana keduanya mencapai tingkat maksimal pada kondisi pasar yang efisien (Thoharudin et al., n.d.).

Dalam teori ekonomi, permintaan dan penawaran dijelaskan dengan asumsi ceteris paribus, yaitu faktor lain dianggap tetap. Permintaan memiliki hubungan negatif dengan harga, di mana ketika harga suatu barang meningkat maka jumlah yang diminta akan menurun, dan sebaliknya jika harga menurun maka jumlah yang diminta akan meningkat. Sebaliknya, penawaran memiliki hubungan positif dengan harga, yaitu ketika harga meningkat maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan meningkat, karena produsen terdorong untuk menambah produksi guna memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian, interaksi antara permintaan dan penawaran menjadi dasar dalam menentukan perubahan harga dan jumlah barang di pasar serta membentuk mekanisme pasar (Wu, 2023).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran

Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi permintaan, yaitu harga barang, pendapatan konsumen, selera, jumlah penduduk, harga

barang lain (substitusi dan komplementer), serta ekspektasi masa depan. Sementara itu, penawaran dipengaruhi oleh biaya produksi, teknologi, harga input, jumlah produsen, serta kebijakan pemerintah (Adrian Deni et al., 2022).

Perubahan pada berbagai faktor seperti harga barang, pendapatan, biaya produksi, teknologi, serta jumlah produksi akan memengaruhi permintaan dan penawaran di pasar. Perubahan tersebut dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan jumlah barang yang diminta maupun ditawarkan pada tingkat harga tertentu. Dengan demikian, kondisi pasar dapat mengalami perubahan yang ditunjukkan melalui naik turunnya harga dan jumlah barang, sehingga pasar bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi (Syamril et al., 2024).

Interaksi Permintaan dan Penawaran dalam Membentuk Keseimbangan Pasar

Permintaan (demand) adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dalam periode tertentu. Sementara itu, penawaran (supply) adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dijual oleh produsen pada berbagai tingkat harga dalam periode tertentu. Keseimbangan pasar terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran. Konsumen cenderung membeli lebih banyak barang ketika harga rendah, sedangkan produsen cenderung menawarkan lebih banyak barang ketika harga tinggi. Pertemuan kepentingan kedua pihak tersebut menghasilkan suatu harga dan jumlah keseimbangan.

Permintaan dan penawaran merupakan dua kekuatan utama yang menentukan harga serta jumlah barang yang diperdagangkan di pasar.Interaksi antara permintaan dan penawaran menentukan terbentuknya harga di pasar melalui mekanisme harga yang dipengaruhi oleh kekuatan konsumen dan produsen. Keseimbangan pasar terjadi ketika jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan, yaitu pada titik perpotongan kurva permintaan dan penawaran. Pada kondisi tersebut, harga yang terbentuk merupakan harga keseimbangan, di mana pasar berada dalam keadaan stabil karena tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan barang (Utami & Kurniati, 2022).

Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dapat menyebabkan perubahan harga di pasar. Ketika jumlah penawaran lebih besar dibandingkan jumlah permintaan, maka akan terjadi kelebihan barang di pasar yang dapat menekan harga menjadi lebih rendah. Sebaliknya, apabila jumlah permintaan lebih besar daripada penawaran, maka akan terjadi kekurangan barang yang mendorong kenaikan harga. Perubahan harga tersebut menunjukkan bahwa pasar akan menyesuaikan diri melalui mekanisme harga hingga kembali mencapai kondisi keseimbangan antara permintaan dan penawaran (Harya et al., 2025).

Dalam ekonomi Islam, mekanisme permintaan dan penawaran diterima sebagai cara alami pembentukan harga selama berlangsung secara adil dan bebas dari praktik yang dilarang syariah. Harga yang terbentuk harus mencerminkan kondisi pasar yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi, penimbunan (ihtikar), penipuan (tadlis), maupun monopoli yang merugikan masyarakat. Oleh karena itu, interaksi permintaan dan penawaran tidak hanya bertujuan mencapai efisiensi ekonomi, tetapi juga mewujudkan keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh pelaku pasar.

Interaksi antara permintaan dan penawaran merupakan mekanisme utama dalam pembentukan keseimbangan pasar. Keseimbangan terjadi ketika jumlah barang yang

diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan pada tingkat harga tertentu. Perubahan pada faktor-faktor yang memengaruhi permintaan atau penawaran akan menggeser keseimbangan pasar dan memengaruhi harga serta jumlah barang yang diperdagangkan. Dalam perspektif Islam, keseimbangan pasar harus didukung oleh prinsip kejujuran, keadilan, dan kemaslahatan agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat.

Keseimbangan Pasar dan Perubahannya

Keseimbangan pasar adalah kondisi ketika jumlah barang atau jasa yang diminta konsumen sama dengan jumlah yang ditawarkan produsen pada tingkat harga tertentu. Pada titik ini tidak terdapat kelebihan permintaan (shortage) maupun kelebihan penawaran (surplus), sehingga harga dan jumlah barang yang diperdagangkan cenderung stabil.

Keseimbangan pasar merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran. Harga keseimbangan berfungsi sebagai sinyal bagi produsen dan konsumen dalam mengambil keputusan ekonomi, sehingga sumber daya dapat dialokasikan secara lebih efisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseimbangan pasar dapat berubah akibat pergeseran permintaan dan penawaran. Peningkatan permintaan akan menaikkan harga dan kuantitas keseimbangan, sedangkan penurunan permintaan akan menurunkan keduanya. Di sisi lain, peningkatan penawaran cenderung menurunkan harga dan meningkatkan kuantitas, sedangkan penurunan penawaran akan memberikan dampak sebaliknya (Sarah Ramadhani et al., 2024).

Perubahan yang terjadi secara bersamaan antara permintaan dan penawaran akan menghasilkan dampak yang lebih kompleks, tergantung pada besar kecilnya pergeseran masing-masing kurva. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan pasar bersifat fleksibel dan responsif terhadap perubahan ekonomi (KementerianPUPR et al., 2023).

Dalam ekonomi Islam, keseimbangan pasar tidak hanya dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran, tetapi juga oleh nilai-nilai syariah seperti keadilan, kejujuran, transparansi, dan larangan praktik yang merusak pasar, seperti riba, gharar, dan ihtikar (penimbunan). Pasar yang seimbang diharapkan mampu menciptakan kemaslahatan, distribusi pendapatan yang lebih adil, serta kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Keseimbangan pasar merupakan kondisi ketika jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran pada tingkat harga tertentu. Keseimbangan ini dapat berubah akibat perubahan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran. Perubahan tersebut berdampak pada harga, jumlah barang yang diperdagangkan, serta kesejahteraan pelaku ekonomi. Dalam perspektif Islam, keseimbangan pasar harus didukung oleh prinsip keadilan dan etika bisnis agar tercipta kemakmuran dan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Kesejahteraan Pasar: Surplus Konsumen dan Produsen

Kesejahteraan pasar (market welfare) merupakan ukuran manfaat ekonomi yang diperoleh oleh pelaku pasar, yaitu konsumen dan produsen, dari aktivitas pertukaran barang dan jasa. Dalam analisis ekonomi, kesejahteraan pasar umumnya diukur melalui

surplus konsumen dan surplus produsen. Semakin besar total surplus yang tercipta, semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang dihasilkan oleh pasar.

Kesejahteraan pasar diukur melalui surplus konsumen dan surplus produsen. Surplus konsumen merupakan selisih antara harga yang bersedia dibayar konsumen dengan harga yang sebenarnya dibayar, sedangkan surplus produsen adalah selisih antara harga yang diterima produsen dengan biaya produksi (Nand Kumar, 2024).

Pada kondisi keseimbangan pasar, total surplus berada pada tingkat maksimum, sehingga mencerminkan efisiensi alokasi sumber daya. Namun, jika terjadi distorsi pasar, maka akan muncul deadweight loss yang menyebabkan hilangnya sebagian kesejahteraan Masyarakat (Nurpajri, 2023).

Kesejahteraan pasar tercermin dari besarnya surplus konsumen dan surplus produsen yang diperoleh melalui transaksi ekonomi. Surplus konsumen menunjukkan manfaat yang diterima pembeli, sedangkan surplus produsen mencerminkan keuntungan tambahan yang diperoleh penjual. Semakin besar total surplus yang tercipta, semakin tinggi tingkat kesejahteraan pasar. Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan pasar tidak hanya berorientasi pada efisiensi ekonomi, tetapi juga pada keadilan, kemaslahatan, dan distribusi manfaat yang merata bagi seluruh masyarakat.

Pengaruh Pasar Monopoli terhadap Kesejahteraan

Dalam struktur pasar monopoli, hanya terdapat satu produsen yang menguasai pasar sehingga memiliki kekuatan dalam menentukan harga dan jumlah produksi. Kondisi ini menyebabkan produsen tidak menghadapi persaingan secara langsung, sehingga dapat menetapkan harga yang lebih tinggi dengan jumlah produksi yang lebih terbatas. Akibatnya, alokasi sumber daya menjadi kurang efisien dan dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan pasar yang bersifat kompetitif (Bawafie et al., 2024).

Pasar monopoli adalah struktur pasar yang hanya dikuasai oleh satu produsen atau penjual sehingga tidak memiliki pesaing yang berarti. Dalam kondisi ini, perusahaan monopoli memiliki kekuatan untuk menentukan harga dan jumlah produksi. Keberadaan monopoli memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, baik bagi konsumen, produsen, maupun perekonomian secara keseluruhan.

Kondisi ini menyebabkan penurunan surplus konsumen dan munculnya inefisiensi ekonomi. Selain itu, monopoli juga dapat menghambat inovasi serta menciptakan distribusi pendapatan yang tidak merata, sehingga berdampak negatif terhadap kesejahteraan Masyarakat (Sari et al., 2025)(Sari et al., 2025).

Pasar monopoli dapat memberikan keuntungan besar bagi produsen, tetapi cenderung mengurangi kesejahteraan konsumen melalui harga yang lebih tinggi, pilihan yang terbatas, dan menurunnya efisiensi ekonomi. Selain itu, monopoli menimbulkan deadweight loss dan memperburuk distribusi pendapatan. Dalam perspektif ekonomi Islam, praktik monopoli yang merugikan masyarakat bertentangan dengan prinsip keadilan dan kemaslahatan, sehingga perlu adanya pengawasan dan regulasi yang efektif untuk menjaga kesejahteraan sosial.

Dampak Ketidakseimbangan Pasar

Ketidakseimbangan pasar, seperti surplus dan shortage, memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi. Surplus menyebabkan penurunan harga dan produksi, sedangkan shortage memicu kenaikan harga serta potensi inflasi (Adelia et al., 2023).

Selain itu, kondisi shortage juga dapat menimbulkan fenomena panic buying dan pasar gelap, yang semakin memperburuk distribusi barang. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme penyesuaian pasar maupun intervensi pemerintah untuk mengembalikan kondisi keseimbangan (Thoharudin et al., n.d.).

Ketidakseimbangan pasar terjadi ketika jumlah barang atau jasa yang diminta tidak sama dengan jumlah yang ditawarkan pada tingkat harga tertentu. Kondisi ini dapat berupa kelebihan permintaan (shortage) maupun kelebihan penawaran (surplus). Ketidakseimbangan pasar menimbulkan berbagai dampak terhadap konsumen, produsen, dan perekonomian secara keseluruhan.

Ketidakseimbangan pasar menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kelangkaan atau kelebihan barang, ketidakstabilan harga, inefisiensi alokasi sumber daya, serta menurunnya kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pasar yang efektif serta kebijakan pemerintah yang tepat agar keseimbangan pasar dapat tercapai dan perekonomian berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Konsep Berdasarkan hasil analisis studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa permintaan dan penawaran merupakan elemen fundamental dalam mekanisme pasar yang berperan dalam menentukan harga dan kuantitas keseimbangan. Interaksi keduanya menghasilkan kondisi keseimbangan pasar (market equilibrium) yang secara teoritis mencerminkan efisiensi dalam alokasi sumber daya serta memaksimalkan kesejahteraan ekonomi melalui surplus konsumen dan produsen.

Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi keseimbangan pasar yang ideal tidak selalu tercapai dalam praktik. Berbagai faktor seperti perubahan pendapatan, biaya produksi, kebijakan pemerintah, serta perkembangan teknologi menyebabkan pergeseran permintaan dan penawaran yang berdampak pada dinamika harga dan kuantitas di pasar. Selain itu, adanya struktur pasar yang tidak kompetitif, khususnya monopoli, turut menyebabkan inefisiensi ekonomi yang ditandai dengan harga yang lebih tinggi, output yang lebih rendah, serta munculnya deadweight loss yang mengurangi kesejahteraan masyarakat.

Lebih lanjut, analisis kritis terhadap konsep kesejahteraan pasar menunjukkan bahwa pengukuran melalui surplus konsumen dan produsen belum sepenuhnya mencerminkan distribusi kesejahteraan yang merata. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan efisiensi pasar perlu dilengkapi dengan perspektif yang mempertimbangkan aspek keadilan dan pemerataan ekonomi.

Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah dalam menjaga stabilitas dan efisiensi pasar melalui kebijakan yang tepat, seperti regulasi antimonopoli, pengendalian harga, serta intervensi yang proporsional. Dengan demikian, mekanisme pasar tidak

hanya mampu mencapai efisiensi, tetapi juga dapat menciptakan kesejahteraan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

REFERENSI

Adelia, D., Kustiawati, D., Musyarrofah, A., & Bina Hakim, I. (2023). Mekanisme Pasar untuk Mencapai Keseimbangan Pasar Dalam Sistem Ekonomi Islam. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, *2*(1), 83–89. https://doi.org/10.54543/etnik.v2i1.142

Adrian Deni, Sinaga Anisa Fitria, Puspitasari Diana, & Sinulingga Fransiska Adelia Br. (2022). *Analisis Harga, Pendapatan, Dan Permintaan Bahan Pokok Di Medan*. *10*(1), 71–81.

Bawafie, A. A., Kara, M., Wahyuddin, M., & Dwiatmaja, A. Z. (2024). Praktik monopoli perdagangan dan ikhtikardalam perspektif ekonomi syariah. *Jurnal HEI EMA*, *3*(3), 1–10. https://journal.almaarif.ac.id/index.php/falah/article/view/237/243

Harya, G. I., Mubarokah, M., Widayanti, S., Hariati, H., Inti, R. W., & Mahiro, S. D. (2025). Determinan Permintaan dan Penawaran Kopi Robusta di Indonesia: Analisis Ekonometrik. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, *13*(2), 70–82. https://doi.org/10.33005/jimaemagri.v13i2.40

Waldenström, L. (2023). Determinan Penawaran Dan Permintaan Beras Di Indonesia. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, *53*(1), 1–19.http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0A

Masters, W. A., & Finaret, A. B. (2024). *Social Welfare: Evaluating Change in Food Markets*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-53840-7_4

Nand Kumar, K. (2024). Mikailalsys Journal of. *Mikailalsys Journal of Mathematics and Statistics*, *2*(3), 102–113.

Rani Yunita Sari Sagala, Winona Keysadli, Verani Sinurat, & Khairani Alawiyah Matondang. (2024). Kriswana, B., Sugiarti, I. W. P., Putra, M. N. A., Dinata, N. A., Compania, R. A., & Rohma, Z. L. (2025). Studi pustaka penerapan matematika dalam ilmu ekonomi : permintaan dan penawaran. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, *3*(1), 133–144. https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3597

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Analisis keseimbangan pasar terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat masa lebaran: berdasarkan teori keseimbangan harga pasar*. *2*, 306–312.

Sarah Ramadhani, Ribka Melisa V Manullang, & Tri Karunia Angel Br Purba. (2024). Keseimbangan Pasar Monopoli dalam Teori Permintaan dan Penawaran Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *3*(1), 200–204. https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3564

Sari, M. N., Wismayarni, R., & Zefriyenni. (2025). Analisis Konseptual Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro: Sebuah Studi Literatur. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, *5*(3), 6908–6917.

https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i3.4070

Syamril, S., Herman, H., & Arsyad, M. (2024). Analysis of Factors Affecting Consumer Demand. *Golden Ratio of Marketing and Applied Psychology of Business*, *4*(2), 220–228. https://doi.org/10.52970/grmapb.v4i2.687

Thoharudin, M., Hindrayani, A., Maret, U. S., Marganingsih, A., Relita, D. T., Pelipa, E. D., Fitria, F., Bina, U., Lubuklinggau, I., Syahrudin, H., Ulfah, M., Asriati, N., Johan, S., Suriyanti, Y., & Mujib, A. (n.d.). *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*.

Utami, G. F., & Kurniati, E. (2022). Analisis Efek Pergeseran Kurva Penawaran terhadap Keseimbangan Pasar dalam Shortrun pada Pasar Persaingan Sempurna. *Jurnal Riset Matematika*, 93–100. https://doi.org/10.29313/jrm.v2i2.1165

Wu, Q. (2023). Research on the Factors that Affect Demand and the Effects of Changes in Demand on Prices. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, *18*(1), 391–395. https://doi.org/10.54254/2754-1169/18/20230104